

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan pembunuh diam-diam karena pada sebagian besar kasus tidak menunjukkan gejala apapun. Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko utama yang menyebabkan serangan jantung dan stroke, yang menyerang sebagian besar penduduk dunia. Hipertensi adalah salah satu keadaan dimana dijumpai tekanan darah 140/90 mmHg atau lebih untuk usia 13-50 tahun dan tekanan darah mencapai 160/90mmHg untuk usia diatas 50 tahun. Pengukuran tekanan darah minimal sebanyak dua kali untuk lebih memastikan keadaan tersebut [1]. Penyakit hipertensi tahun demi tahun terus mengalami peningkatan. Hipertensi dijuluki "*Silent Killer*" atau si pembunuh diam-diam karena merupakan penyakit tanpa tanda dan gejala yang khas. Masyarakat menganggap hipertensi hal yang biasa sehingga hanya nampak jika sudah parah dan menimbulkan stroke [2].

Prevelensi hipertensi di Indonesia adalah 14% dengan kisaran 13,4%-14,6%. Prevelensi hipertensi meningkat dengan bertambahnya umur, pada kelompok umur 25-34 tahun sebesar 7%, naik menjadi 16% pada kelompok umur 35-44 tahun, pada kelompok umur 65 tahun atau lebih menjadi 29% [3]. Prevelensi penderita hipertensi menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis Tahun 2018 pada laki-laki mencapai 16,93% dan pada perempuan mencapai 16,89%.

Penyebab kenaikan tekanan darah sulit dipastikan secara pasti karena faktor yang memicu kenaikan tekanan darah sangat banyak dan bersifat spesifik untuk setiap individu. Kurangnya aktivitas fisik dapat meningkatkan kadar kolesterol dalam tubuh yang menjadi faktor risiko penyakit jantung dan pembuluh darah. Kolesterol merupakan faktor risiko yang dapat dirubah dari hipertensi, jadi semakin tinggi kadar kolesterol total maka akan semakin tinggi kemungkinan terjadinya hipertensi. Secara umum penyebab hipertensi adalah umur, jenis kelamin, perilaku dan kurangnya aktivitas fisik [4].

Harus diakui sangat sulit untuk mendeteksi dan mengobati penderita hipertensi, harga obat-obatan hipertensi tidaklah murah, obat-obat baru amat mahal dan mempunyai efek samping. Untuk alasan inilah pengobatan hipertensi sangat penting, tapi tidak lengkap tanpa dilakukan pencegahan untuk menurunkan faktor risiko. Pencegahannya dengan cara pemberian edukasi mengenai hipertensi, modifikasi gaya hidup. Adapun pencegahan secara primer, sekunder dan tersier [5].

Kasus hipertensi biasanya diikuti dengan peningkatan kadar lemak dalam darah sampai diatas ambang batas normal atau biasanya disebut hiperlipidemia. Keadaan tersebut menyebabkan terjadinya penimbunan lemak pada dinding pembuluh darah arteri yang kemudian membuat sumbatan, berakibat jantung bekerja lebih keras sehingga meningkatkan tekanan darah.. Hipertensi yang bertahan lama merupakan salah satu faktor risiko timbulnya penyakit kardiovaskular [6].

Tingginya kadar kolesterol di dalam darah merupakan permasalahan yang serius karena merupakan salah satu faktor risiko dari berbagai macam penyakit tidak menular seperti jantung, stroke, dan diabetes melitus. Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan risiko terjadinya aterosklerosis yang merupakan penyebab PJK akan meningkat apabila kadar kolesterol total dalam darah melebihi batas normal [7].

Kadar kolesterol yang berlebihan dalam darah akan mudah melekat pada dinding sebelah dalam pembuluh darah. LDL yang berlebihan melalui proses oksidasi akan membentuk gumpalan semakin membesar akan membentuk benjolan yang akan mengakibatkan penyempitan saluran pembuluh darah [7].

Kolesterol merupakan lipid amfipatik dan pada keadaan demikian menjadi komponen struktural esensial yang membentuk membran sel serta lapisan eksterna lipoprotein plasma. Lipoprotein mengangkut kolesterol bebas di dalam sirkulasi darah, tempat unsur ini segera mengmbangi unsur kolesterol pada lipoprotein lainnya dan membran sel. Empat kelompok utama lipoprotein telah berhasil diketahui yaitu kilomikron, *Very Low Density Lipoprotein*

(VLDL), *Low Density Lipoprotein* (LDL), *High Density Lipoprotein* (HDL) [8].

HDL adalah lipoprotein terberat yang mengandung 50% protein, fosfolipid 30% dan kolesterol 20%. HDL yang tinggi bersifat protektif karena partikel HDL berperan mengeluarkan kolesterol dari jaringan dan mengembalikannya ke hati [9]. Low Density Lipoprotein-kolesterol merupakan lipoprotein yang berperan dalam pengangkutan fraksi lemak, terutama kolesterol dari hati menuju ke sel perifer. LDL memiliki inti hidrofobik mengandung kolesterol ester (35%-40%) paling banyak daripada lipoprotein lain [9].

Trigliserida adalah lemak utama dalam makanan manusia dan merupakan lemak simpanan utama pada tumbuhan dan hewan. Peningkatan trigliserida dapat disebabkan oleh kelebihan berat badan, karna juga aktivitas fisik, usia, kelainan genetik, atau diet tinggi karbohidrat [10].

Dengan tingginya kadar lemak yang berlebih dapat menyebabkan terjadinya hipertensi. Hipertensi ini mempunyai penyebab seperti umur, jenis kelamin, perilaku, kurangnya aktifitas fisik dan sesuatu yang berlebihan. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT Q.S Az-Zumar (39) ayat 53 :

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ

Artinya : “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah” [11].

Maka kita sebagai umat muslim janganlah berlebihan dalam berperilaku, karena Allah menganjurkan umatnya untuk tidak berperilaku berlebihan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “bagaimana gambaran kadar lemak lengkap pada penderita hipertensi?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar lemak lengkap pada penderita hipertensi.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kadar kolesterol
- b. Untuk mengetahui kadar trigliserida
- c. Untuk mengetahui kadar HDL
- d. Untuk mengetahui kadar LDL

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Menambah informasi dan wawasan tentang kadar lemak lengkap pada penderita hipertensi.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi yang praktis bagi setiap orang tentang lemak lengkap dan hipertensi.
- b. Sebagai masukan bagi masyarakat agar dapat selalu menjaga kesehatan, khususnya mencegah hipertensi.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

1. Hubungan Kadar Gula Darah Dengan Hipertensi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar”
2. Yesi Robi (2012) “Hubungan Antara Kadar Kolesterol Total Dengan Hipertensi”.

Persamaan penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah variabel yang diteliti. Adapun perbedaan penelitian ini adalah melihat hasil pemeriksaan, parameter pemeriksaan, faktor pemeriksaan, lokasi penelitian, dan tempat penelitian.